Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 3855-3867
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini

Ismail[1], Moh. Wardi[2], Supandi[3], Ali Ridho[4]
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat, Pamekasan, Indonesia(1)
Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Sumenep, Indonesia(2)
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia(3)
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat, Pamekasan, Indonesia(4)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara detail dalam rangka memecahkan masalah tentang bagaimana pembelajaran (kurikulum, tujuan, metode, evaluasi, faktor keberhasilan) tahfidh juz 'amma anak usia dini di TK Islam Nurul Muttaqin? Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode wawancara kepada guru, observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan kurikulum pembelajaran tahfidh meliputi tujuan pembelajaran, pembagian ayat dan surat, pembagian waktu hafalan. Metode pembelajaran tahfidh yang diterapkan antara lain: *al-tasmi', al-talqin, al-takrar,* dan *muraja'ah*. Evaluasi pembelajaran tahfidh dilaksanakan dengan menggunakan: kartu prestasi, ilmu tajwid, dan *bithaqat al-surah wa al-ayah*. keberhasilan pembelajaran tahfidh dipengaruhi oleh faktor minat, intelegensia, kesiapan belajar, pendidik, metode dan media pembelajaran, dan motivasi orang tua.

Kata kunci: *pembelajaran; tahfidh; juz amma; anak usia dini*

Abstract
This study aims to find out and understand in detail in order to solve the problem of how to learning (curriculum, objectives, methods, evaluations, success factors) tahfidh juz 'amma early childhood in Nurul Muttaqin Kindergarten? This research method uses a qualitative approach. Data collection is carried out by applying the interview method to teachers, observation, and documentation of learning activities. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study the tahfidh learning curriculum includes learning objectives, division of verses and letters, division of memorization time. Tahfidh learning methods applied include: *al-tasmi ', al-talqin, al-takrar,* and *muraja'ah*. Evaluation of tahfidh learning is carried out using: achievement cards, tajwid knowledge, and *bithaqat al-surah wa al-ayah*; (4) the success of tahfidh learning is influenced by factors of interest, intelligence, readiness to learn, educators, learning methods and media, and motivation of parents.

Keyword: *learning; tahfidh; juz amma; early childhood*

Copyright (c) 2022 Ismail, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : yajlisismail@gmail.com (Pamekasan, Indonesia)
Received 26 November 2021, Accepted 8 February 2022, Published 22 March 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajarkan al-qur'an adalah ibadah yang sangat besar pahalanya. Belajar dan mengajarkan al-qur'an menjadi ciri terbaik di antara umat Islam. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya (Al-Bukhari, 1992) Hadits ini menjadi pegangan bagi para pendidik al-qur'an untuk terus mengajarkan al-qur'an kepada peserta didik. Hadits ini pula menjadi rujukan bagi para pendidik dan orang tua untuk terus memotivasi anaknya untuk belajar dan mengajarkan al-qur'an.

Mengajarkan hafalan al-qur'an kepada anak sejak usia dini lebih baik dan lebih mudah. Karena pada usia dini, seorang anak memiliki pikiran dan hati yang sangat jernih karena belum bercampur dengan masalah dan kesibukan yang memberatkan pikiran dan hati. Oleh karena itu dikatakan bahwa menghafal al-qur'an pada usia dini laksana mengukir di atas batu, sedangkan menghafal pada usia tua laksana mengukir di atas air (Al-Ghazali, 1431). Kelebihan dari belajar menghafal al-qur'an sejak usia dini adalah hafalan al-qur'an yang diperoleh sejak usia dini akan terus menempel dalam pikiran dan hatinya, bahkan menyatu dengan darah dan daging dan terus berkembang mengikuti pertumbuhan perkembangan fisiknya (Al-Ghazali, 1431), periode menghafal al-qur'an yang paling baik berada pada umur 5 sampai 23 tahun (Al-Suwaifi, 2014) Menghafal al-qur'an dimulai dari juz amma yang terdiri dari ayat dan surat-surat pendek bagi anak-anak merupakan strategi menghafal al-qur'an yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Himam, 2008).

Secara teologis, implikasi dari menghafal al-qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh banyak hadits, antara lain al-qur'an memberikan syafaat kepada pembacanya, menghafal al-qur'an memudahkan dalam memahami dan mengamalkannya, Allah akan memberikan derajat yang tinggi kepada para penghafal al-qur'an, al-qur'an akan menjadi pembela dan pelindung penghafalnya dari api neraka. Sedangkan secara empiris, membaca al-qur'an (pembacanya adalah penghafal al-qur'an) terbebas dari galau dan cemas, menenangkan jiwa, meningkatkan kecerdasan dan prestasi belajar, membentengi remaja dari kenakalan (Masduki, 2018). Pembelajaran tahfidh al-qur'an juga efektif dalam pembentukan sikap atau karakter tanggung jawab anak, di mana sikap tanggung jawab pada anak dibentuk secara berkesinambungan melalui proses menghafal al-qur'an secara mandiri dan terbimbing (Shabrina et al., 2020).

Untuk merealisasikan konsep dan teori menghafal al-qur'an sebagaimana dijelaskan di atas, maka berbagai lembaga pendidikan Islam berupaya untuk memulai mengajarkan menghafal al-qur'an sedini mungkin, dengan maksud agar proses penghafalan tersebut dapat lebih optimal (Wahyuni & Syahid, 2019). Tidak hanya di pesantren, lembaga pendidikan Islam di luar pesantren pun ikut andil dalam mendidik anak usia dini menghafal al-qur'an, meskipun dengan cakupan materi yang terbatas. Salah satunya di Taman Kanak-Kanak (TK). Saat ini banyak sekali TK yang memasukkan kegiatan menghafal al-qur'an, minimal juz 'amma, atau lebih minimal lagi beberapa surat-surat pendek di juz 'amma. Hal ini dimaksudkan untuk menggunakan kesempatan dan potensi yang ada pada anak usia dini, sehingga dapat mempelajari al-qur'an lebih dini lagi. Di samping itu, TK memasukkan kegiatan menghafal al-qur'an sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat agar lulusan TK sudah mengenal ayat-ayat, surat-surat dalam al-qur'an sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Ketika program menghafal al-qur'an di TK berhasil dilaksanakan dan hampir memuaskan setiap orang tua, maka muncul pertanyaan: bagaimana hal itu dilakukan? Bukankah anak usia TK, rata-rata belum bisa baca tulis al-qur'an? Lantas bagaimana mereka menghafal ayat-ayat, dan surat-surat itu. Pertanyaan-pertanyaan itu, mungkin hanyalah sekadar representasi dari sekian banyak pertanyaan sebagai bentuk takjub kita sebagai orang tua. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan di atas, sehingga kita semua dapat mengetahui dan memahami proses pembelajaran tahfidh al-qur'an anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

Untuk menjelaskan bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama tentang pembelajaran tahfidh al-Qur'an, maka berikut ini akan disajikan beberapa hasil peneltian yang memliki kedekatan tema, substansi, maupun hasil. Penelitian oleh Rusadi menghasilkan beberapa temuan di antaranya: menghafal al-Qur'an dapat dilakukan sejak anak-anak hingga dewasa, menghafal al-qur'an dilakukan dengan metode talaqqi dan takrir (Rusadi, 2018). Penelitian oleh Sumarsih Anwar menemukan hasil bahwa untuk mengefektifkan tahfidh al-Qur'an hendaknya diterapkan suatu manajemen yang baik. manajemen itu meliputi planning, organizing, actuating, dan controling. Dengan penerapan manajemen tersebut kegiatan megahafal al-Qur'an akan memberikan hasil yang maksimal. Planning atau perencanaan meliputi penetapan seara jelas tentang visi, misi, tujuan dan strategi pendidikan. Organizing dilakukan dalam bentuk menentukan tugas dan fungsi personal yang terlibat dalam tahfidh al-Qur'an. Actuating berarti pelaksanaan rencana-rencana secara penuh tanggung jawab oleh seluruh stake holder. Sedangkan pengawasan atau controlling dilakukan dengan selalu memantau jalannya program dan rencana yang telah ditetapkan sembari mencari solusi atas problem-problem yang dihadapi (Anwar, 2017). Sedangkan penelitian oleh Abu Maskur menghasilkan temuan bahwa pembelajaran tahfidh al-Qur'an dilakukan dengan menerapkan manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode tasmi' dan musbaqah (Maskur, 2018). Penelitian Yusron Masduki menhasilkan temuan bahwa menghafal al-Qur'an memberikan dampak psikologis terhadap penghafalnya. Di antara dampak tersebut adalah hafalan al-Qur'an dapat menjadi obat galau, cemas, resah, dan gundah gulana. Berdampak dalam mencapai ketenangan jiwa, memperoleh kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, dan meredam kenalakan remaja (Masduki, 2018). Penelitiah oleh Eva Fatmawati menghasilkan temuan bahwa sebelum santri memasuki proses menghafal al-Qur'an harus melalui pembelajaran tahsin, makharijul huruf, talaqqi dan tajwid. Setelah kemampuan membaca al-qur'an dianggap baik, maka barulah melanjutkan pada pembelajaran menghafal al-Qur'an.(Eva, 2019).

TK Islam Nurul Muttaqin merupakan lambaga PAUD yang melaksanakan program atau pembelajaran tahfidh juz amma. Program ini merupakan program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran keseharian. Sebagai satu lembaga PAUD yang menyelenggarakan program pembelajaran tahfidh al-qur'an, maka memiliki urgensi untuk diteliti lebih lanjut agar diperoleh informasi yang konferhensif terkait dengan pembelajaran tahfidh juz amma, sehingga dapat diketahui oleh orang banyak. Penelitan ini berupaya untuk menjawab pertanyaan seputar tahfidh juz amma di PAUD. Di antara pertanyaan tersebut dalah: bagaiama pembelajaran tahfidh juz 'amma di TK Islam Nurul Muttaqin? Bagaimana kurikulum tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin? Bagaimana metode tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin? Bagaimana Evaluasi tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin? Dan bagaimana faktor keberhasilan pembelajaran tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin. Berdasarkan pada beberapa pertanyaan di atas, maka penelitian ini berupaya mengungkap pelaksanakan pembelajaran tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa praktik pendidik dan peserta didik dalam menghafal al-qur'an juz 'amma. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran tahfidh juz 'amma di TK Islam Nurul Muttaqin. Observasi dilakukan dalam rangka memastikan penerapan metode menghafal juz amma, seperti *al-tasmi'*, *al-talqin, al-takrar, muraja'ah*.

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik, orang tua peserta didik, pengelola dan yayasan penyelenggara TK Islam Nurul Muttaqin. Wawancara bertujuan mendapatkan data berupa keterangan terkait pengelolaan lembaga dan praktik pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

tahfidh juz 'amma. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para nara sumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar pengelolaan lembaga dan praktik pembelajaran tahfidh juz 'amma di TK Islam Nurul Muttaqin.

Metode dokumentasi dilakukan bertujuan mendapatkan informasi dan data yang dimiliki oleh lembaga berupa catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan maupun praktik pembelajaran tahfidh juz 'amma. Dokumen pengelolaan lembaga meliputi pendirian lembaga, kurikulum, instrumen evaluasi pembelajaran, dan pembukuan lainnya. Dokumen pembelajaran yang dilihat pula adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Dokumen ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah benar-benar berbasis pada rencana. Sehingga peneliti yakin bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran sesuai standar pembelajaran di lembaga PAUD.

Terhadap data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara peneliti memadukan temuan data secara silang dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan ini peneliti mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti melakukan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan bertujuan untuk memilih dan memilah data untuk menemukan kesesuaian dengan masalah dalam penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang padat dan terstruktur. Sedangkan verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara pemberian interpretasi terhadap data, dan penetapan makna yang terkandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tahfidh Juz Amma di TK Islam Nurul Muttaqin

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap (Crow & Crow., 1984). Pembelajaran adalah bimbingan dan pembentukan lingkungan oleh pendidik bagi peserta dalam mewujudkan proses belajar untuk belajar. Dalam konteks peserta didik, belajar merupakan proses internal yang kompleks dengan melibatkan sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik atau keseluruhan mental peserta didik. Sedangkan dalam konteks pendidik, pembelajaran berarti membentuk situasi belajar peserta didik dengan menggunakan kurikulum, metode, dan media tertentu (Nata, 2009).

Tahfidh merupakan serapan dari bahasa Arab dengan akar kata *hafidha yahfadhu hifdhan*. *Al-Hifdhu* berarti menyesuaikan terhadap bentuk yang diketahui (Al-Jurjani, 1421) Kata *hafidha* diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjaga, memelihara, dan menghafal (Yunus, 1990) Menghafal dipahami sebagai upaya untuk terus menerus mengingat tentang apa yang telah diketahui. Sedangkan al-qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Penutup para Nabi dan Utusan dengan perantara Malaikat Jibril Alaih al-Salam yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas (Al-Shabuni, 1985) Pembatasan pengertian al-qur'an ini merupakan pengertian yang disepakati oleh para ulama. Juz '*Amma* adalah juz ke-30 al-qur'an. Dengan pengertian istilah ini, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran *tahfidh* al-qur'an juz *'Amma* adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik mampu mengingat secara terus menerus bacaan al-qur'an juz amma atau juz ke-30 dari al-qur'an yang telah dipelajari.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran yang berlangsung merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pencapaian tujuan tertentu. Fokus menghafal al-qur'an di TK Islam Nurul Muttaqin adalah juz 'amma atau juz ke-30 dari al-qur'an. Dalam pelaksanannya, pendidik mengelola pembelajaran tahfidh al-qur'an dari penyusunan kurikulumnya, metodenya, evaluasinya, hingga menginventarisir faktor-faktor yang mendukung dan menghamabat pembelajaran tersebut. Sebagaimana pembelajaran pada

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

umumnya, pembelajaran tahfidh al-qur'an pada anak usia dini melalui tahapan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Maskur, 2018; A. Syafi' AS, 2019).

Kurikulum Pembelajaran Tahfidh Juz Amma di TK Islam Nurul Muttaqin

Kurikulum adalah serangkaian metode, tujuan, tahapan, materi pembahasan yang ditentukan dalam proses pembelajaran peserta didik pada satuan lembaga pendidikan sesuai dengan umur, budaya dan semangat belajar peserta didik (Al-Nahlawi, 2010). Kurikulum diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang disediakan untuk peserta didik dalam satuan pendidikan tertentu (Arifin, 1996). Kurikulum pembelajaran tahfidh juz amma yang dimaksud dalam kajian ini adalah rangkaian materi ayat dan surat dalam juz amma yang ditentukan oleh satuan pendidikan untuk dihafalkan oleh anak didik. Secara praktis, kurikulum pembelajaran tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran

TK Islam Nurul Muttaqin telah menetapkan tujuan pembelajaran tahfidh juz amma dalam dua tujuan, yakni kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran. Kompetensi lulusan yang dimaksud adalah kemampuan anak yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan usia dini di TK Islam Nurul Muttaqin. Sedangkan capaian pembelajaran yang dimaksudkan adalah kemampuan anak dalam menghafal beberapa ayat dan surat pada satu/beberapa kegiatan pembelajaran. Maka, kompetensi luluasan TK Islam Nurul Muttaqin dalam bidang tahfidh juz amma adalah anak didik yang dinyatakan lulus dari TK Islam Nurul Muttaqin diharapkan telah mengahafal seluruh ayat dan surat dalam juz amma dari surat al-Nas sampai dengan surat al-Naba' (Penyusun, 2015) Sedangkan capaian pembelajaran tahfidh al-qur'an juz amma ditetapkan sebagai target yang harus tercapai sebagai hasil dari satu dan/atau beberapa kegiatan pembelajaran. Capaian pembelajaran ini dapat berupa satu atau lebih ayat dalam sebuah surat, dapat pula berupa satu atau lebih surat dalam juz amma (Penyusun, 2015)

Capaian pembelajaran ini, tentu saja, merupakan target yang fleksibel, sesuai dengan kemampuan anak. Guru kelas dan guru tahfidh menyesuaikan dengan kemampuan anak didik. Guru kelas dan guru tahfidh tidak memaksakan anak untuk menghafal dalam batas waktu tertentu. Namun demikian, guru kelas dan guru tahfidh secara kontinyu melatih hafalan anak (M. Nur et al., 2021). Sehingga pencapaian hasil hafalan anak selalu variatif. Setiap hari, minggu, dan bulan, hafalan anak dalam satu kelas tidak pernah sama, karena kemampuan anak yang berbeda. Oleh karenanya, guru kelas dan guru tahfidh melakukan pencatatan secara tertib dan teratur atas prestasi hafalan anak (M. Nur et al., 2021)

Pembagian ayat dan surat

Sebagai langkah strategis dalam kurikulum pembelajaran tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin, maka ditetapkanlah pembagain surat-surat juz amaa menurut kelas atau kelompok belajar anak. Kelompok belajar anak di TK Islam Nurul Muttaqinn terbagi dalam dua kelompok menurut usia anak. Anak usia 4-5 tahun dikelompokkan dalam kelas A, dan anak usia 5-6 tahun dikelompokkan dalam kelas B (Muttaqin, 2020) Sesuai dengan kelompok usia belajar anak, maka TK Islam Nurul Muttaqin memiliki 4 kelas. 2 kelas untuk kelompok usia 4-5 tahun, dan 2 kelas untuk kelompok usia 5-6 tahun. Pembagian kelas tersebut menjadi kelas A1 dan A2 untuk kelompok usia 4-5 tahun dan kelas B1 dan B2 untuk kelompok usia 5-6 tahun (Muttaqin, 2020). Menyesuaikan dengan pembagian kelompok belajar menurut usia anak, maka materi hafalan juz amaa juga dibagi menurut usia anak, meskipun nantinya, dapat saja anak didik yang memiliki kemampuan lebih akan menghafal ayat dan surat untuk usia di atasnya. Pembagian surat juz amma dapat dilihat pada tabel 1 (Penyusun, 2015).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

Dari tabel 1, diketahui bahwa anak didik TK Islam Nurul Muttaqin diberi kesempatan untuk menghafal 37 surat dan/atau 565 ayat dalam juz amma. Kurikulum tahfidh juz amma ini dimulai sejak tahun pertama anak masuk di TK Islam Nurul Muttaqin hingga dinyatakan lulus. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pembagian ayat dan surat ini tidak kaku, yang artinya oleh karena kemampuan anak masing-masing maka anak diberi kebebasan untuk menghafal surat yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga, dapat saja bagi anak yang mampu telah masuk pada hafalan surat untuk kelompok usia 5-6 tahun, meskipun dia masih berada di kelompok usia 4-5 tahun (Nur, Sugiharto, Farhan, & Athiri, 2020). Secara rata-rata, murid TK Islam Nurul Muttaqin dapat memenuhi target kurikulum tahfidh juz amma yang telah ditetapkan., meskipun tingkat ketahqiqannya (kuatnya hafalan) berbeda-beda.

Tabel 1. Pembagian surat juz amma

Kelompok Usia	Kelas	Nama Surat (Juz Amma)
4-5 Tahun	A1 dan A2	Al-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, Al-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Ashr, Al-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadar, Al-'Alaq, Al-Thin, Al-Insyirah, Al-Dhuha.
5-6 Tahun	B1 dan B2	Al-Lail, Al-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasyiyah, Al-A'la, Al-Thalaq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq, Al-Muthaffifin, Al-Infithar, Al-Takwir, 'Abasa, Al-Nazi'at, Al-Naba'
Jumlah		**37**

Pembagian waktu hafalan

Pembagian waktu hafalan merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran tahfidh juz amma yang efektif. Pembagian waktu menghafal memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong keberhasilan pembelajaran tahfidh al-qur'an. Pembagian waktu ini merupakan pemilihan waktu yang tepat dan sesuai dengan kesiapan anak untuk menghafal al-qur'an menjadi. Dengan pembagian waktu yang tepat dan sesuai dengan kesiapan anak, maka proses menghafal al-qur'an akan lebih mudah atau efektif. Sebaliknya, karena kondisi kesiapan anak yang kurang baik, meskipun dipaksakan, anak tidak akan dapat menghafal dengan baik (Himam, 2008)

Secara praktis, Pendidik di TK Islam Nurul Muttaqin membagi waktu menghafal dalam 3 waktu; (1) waktu menghafal, (2) waktu *takrar*, dan (3) waktu *muraja'ah*.

Pertama waktu menghafal. Waktu menghafal dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Jadi anak-anak menghafal al-qur'an di kelas bersama pendidik 4 hari dalam seminggu. Waktu menghafal dilakukan setelah anak-anak melakukan kegiatan pembiasaan atau pembukaan dalam kegiatan pembelajaran, atau sekitar 15 menit setelah anak-anak masuk kelas. Waktu ini dipilih karena, pada waktu ini, kondisi anak masih sangat fresh (segar) - baik fisik maupun psikis. Pada waktu menghafal ini, anak-anak diselingi kegiatan bermain dengan cara pendidik menyediakan pojok bermain. Dengan pojok bermain, anak-anak bermain sambil menghafal, atau antri giliran untuk menyetorkan hafalan kepada pendidik. Pojok bermain ini sangat bermanfaat dalam pengelolaan kondusifitas kelas. Pojok bermain juga menghilangkan kejenuhan anak menghafal maupun antri giliran setoran hafalan. Alat bermain yang disediakan oleh pendidik di pojok bermain sangat variatif dan banyak, sehingga setiap anak mendapatkan bagian alat bermain. Dengan demikian anak melaksanakan kegiatan menghafal tidak sambil lalu melakukan kegiatan yang lain sebagaimana rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

Kedua waktu *takrar*. Waktu ini merupakan waktu yang disediakan oleh pendidik untuk anak mengulang-ulang ayat demi ayat, surat demi surat yang telah dihafalkan. Waktu ini disedikan sekitar 10 menit setelah waktu menghafal selesai. Pada waktu ini, pendidik bersama seluruh anak di kelas membaca beberapa ayat atau surat yang telah dihafal secara

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

bersama-sama, atau secara klasikal. Seluruh anak membaca yang telah dihafalkan. Pengulangan ayat atau surat dapat dilakukan lebih satu kali. Dengan waktu ini, anak akan dapat terus mengingat hasil hafalannya.

Ketiga waktu muraja'ah. Waktu ini merupakan waktu khusus yang disediakan oleh pendidik untuk anak membaca kembali seluruh hafalannya. Waktu ini ditentukan pada setiap hari sabtu. Sebagai persiapan, pendidik menyampaikan informasi kepada orang tua dan meminta orang tua untuk membantu anak membaca hasil hafalannya di rumah. Kemudian, pada hari tersebut anak membaca seluruh hafalannya di hadapan pendidik satu per satu. Pendidik menentukan beberapa ayat atau surat yang akan di-muraja'ah-kan menurut hasil hafalan anak masing-masing. Secara ringkas pembagian waktu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pembagian waktu hafalan

Menghafal	Takrar	Muraja'ah
Hari senin, selasa, rabu, dan kamis	10 Menit pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis	Setiap hari sabtu

Metode

Metode pendidikan merupakan alat yang mempertemukan dua elemen pendidikan yakni pendidik dan peserta didik (Al-Hasyimi, 1405) Sesungguhnya metode dan strategi sangat besar pengaruhnya terhadap unsur pokok pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pendidikan. Metode dan strategi pendidikan diterapkan secara berbeda sesuai dengan situasi, kondisi (Qutb, 1993) materi, serta faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan praktik pendidikan secara umum, maupun pembelajaran secara khusus. Metode dan strategi pendidikan berbeda-beda, dan bermacam-macam sejalan dengan perbedaan teori, filsafat dan pemikiran pendidikan yang berkembang. Satu metode atau strategi tidak dapat menentukan keberhasilan seluruh proses pendidikan, karena manusia berbeda-beda karakter serta kesiapannya dalam pendidikan (Masatu & Dedah, 2021). Maka, suatu metode dan strategi sesuai bagi satu praktik pendidikan, tetapi dapat saja tidak sesuai pada praktik pendidikan lainnya. Dari sini pula dapat dikatakan bahwa metode dan strategi merupakan cara yang dirterapkan oleh pendidik dalam merealisasikan tujuan pendidikan jangka pendek maupun jangka panjang. Metode merupakan sebuah alat yang lengkap untuk mencapai tujuan tertentu, dan kesalahan dalam penerapan suatu metode akan berakibat tidak tercapainya tujuan tertentu. Di sinilah letak hubungan tidak terpisahkan (korelasi) antara metode dan tujuan pendidikan. Suatu tujuan tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa penerapan metode yang tepat, serta tidak mungkin menerapkan suatu metode tanpa memperhatikan tujuan yang ingin dicapai (Qutb, 1993)

Untuk mendorong anak dalam menghafal al-qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: membentuk rasa cinta anak terhadap al-qur'an, menjelaskan kepada anak akan kemampuannya untuk menghafal al-qur'an, menggunakan media yang disukai anak, menggabungkan anak dengan kelompok-kelompok penghafal al-qur'an, menjaga anak agar tetap ikhlas karena Allah (Aida, 2017), menghilangkan kecemasan anak, memilih waktu dan tempat yang tepat, memperbaiki bacaan anak, dan terus menerus memperdengarkan bacaan al-qur'an (Al-Ghazali, 1431)

Beberapa metode menghafal al-qur'an dijelaskan oleh al-Huwaimil, di antaranya: memperdengarkan (*al-tasmi'*), membaca berulang-ulang (*al-muraja'ah*), belajar tajdwid, dan *talqin* (Al-Huwaimil, n.d.). Menurut Ahsin, beberapa metode menghafal al-qur'an yang efektif adalah: metode *wahdah* (menghafal satu persatu ayat), metode *kitabah* (menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkan), metode gabungan (menggabungkan *wahdah* dan *kitabah*), metode *sima'i* (mendengarkan ayat yang hendak dihafalkan), dan metode *jama'* (menghafal secara bersama-sama) (Anwar, 2017). Adapun dalam rangka menghasilkan hafalan yang baik dan benar dalam segi bacaannya, maka metode yang efketif digunakan antara lain metode *tahsin* dan *talaqqi*. Metode *tahsin* diterapkan dengan cara pembimbing memberikan koreksi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

terhadap bacaan santri yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan metode *talaqqi* diterapkan dengan cara santri memperdengarkan bacaan hafalannya di hadapan pembimbing untuk mendapatkan penilaian atas bacaan tersebut (Ferdinan, 2018)

Dalam praktiknya, metode menghafal al-qur'an yang diterapkan di TK Islam Nurul Muttaqin antara lain:

Metode *al-Tasmi'*

Metode *al-tasmi'* adalah pembelajaran membaca al-qur'an dengan cara guru memperdengarkan suatu bacaan tertentu dengan baik dan benar kepada para murid. *al-Tasmi'* juga dilakukan oleh murid dengan cara murid memperdengarkan suatu bacaan kepada guru untuk dinilai oleh guru, apakah bacaannya telah benar menurut kaidah ilmu tajwid atau masih ada yang perlu diperbaiki (Al-Huwaimil, n.d.)

Dalam pembelajaran tahfidh juz amma di TK Islam Nurul Muttaqin, metode ini dipraktikkan dengan cara pada setiap pertemuan atau kegiatan pembelajaran, guru membacakan satu atau beberapa ayat atau surat di hadapan murid dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Anak-anak memperhatikan dengan seksama terhadap bacaan guru. Kemudian guru meminta anak untuk menirukan bacaan yang telah dibacakan guru.

Sehingga, tujuan penting dari penerapan metode ini adalah anak mengetahui bacaan al-qur'an dengan baik dan benar melalui mendengarkan bacaan tersebut dari seseorang yang memahami kaidah dan ilmu tajwid, dengan harapan anak mengenal bacaan al-qur'an dengan baik dan benar dari awal dia akan memulai meghafalkan. Metode *al-tasmi'* merupakan metode yang harus diterapkan dalam pembelajaran tahfidh al-qur'an, agar anak tidak mendengarkan atau menirukan bacaan al-qur'an yang salah, karena mendengarkan atau menirukan dari orang yang tidak menguasai ilmu baca al-qur'an dengan baik dan benar (M. Nur et al., 2021)

Metode *Talqin*

Talqin berarti pendidik membacakan ayat-ayat al-qur'an secara perlahan di hadapan anak kemudian anak mengikuti bacaan tersebut hingga hafal (Shin & Amir, 2022) (Nofi & Sita, 2021). *Talqin* dilakukan secara individu maupun berkelompok. *Talqin* individu berarti *talqin* yang dilakukan kepada seorang anak saja. Sedangkan *talqin* berkelompok berarti talqin yang dilakukan untuk anak dalam jumlah banyak (Al-Ghazali, 1431) Metode talqin sangat efektif untuk anak usis 4, 5, dan 6 tahun (Himam, 2008)

Pendidik TK Islam Nurul Muttaqin melakukan kedua jenis *talqin* ini, di mana sesekali anak di panggil satu persatu (individual) untuk mendengarkan dan menirukan bacaan al-qur'an, dan sesekali pendidik membaca dan meminta seluruh anak dalam satu kelas (klasikal) untuk menirukan bacaan tertentu. Dalam menerapkan talqin, pendidik memperhatikan kemampuan anak, menjaga bacaan yang dibaca sesuai dengan tajwid, memantau perhatian anak agar tetap fokus pada bacaan yang sedang didengarkan.

Metode *Takrar*

Metode *takrar* adalah cara menghafal al-qur'an dengan cara membaca ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang – tanpa batas – hingga mampu menghafal dengan baik (Al-Suwaifi, 2014) Sedangkan menurut Shohib dan Surur, metode *takrar* berarti menyetorkan ayat-ayat yang telah dihafal (Shohib & Surur, 2011). Praktinya, pendidik di TK Islam Nurul Muttaqin menerapkan metode ini dalam dua kondisi: (1) setelah anak mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan oleh pendidik secara *talqin* maka anak diberi waktu untuk membacanya sendiri secara berulang-ulang hingga hafal; (2) anak diminta membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan secara berulang-ulang dengan maksud agar anak dapat menggabungkan hafalan ayat demi ayat dalam sebuah surat.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah metode menghafal al-qur'an di mana para penghafal harus mengulang-ulang hafalannya terus menerus pada satu waktu yang ditentukan oleh pendidik (Shohib & Surur, 2011) Dengan metode ini, anak diberi kesempatan untuk mengingat kembali atau tetap dalam hafalannya. *Muraja'ah* dapat dilakukan sendiri dengan sambil memegang mushaf al-qur'an, atau bersama penghafal lainnya sebagai pemeriksa hafalan yang dibaca. *Muraja'ah* dapat dilakukan secara mandiri, terbimbing, dalam shalat dan pekanan (Rusadi, 2018)

Pendidik TK Islam Nurul Muttaqin menerapkan metode ini dengan cara anak diminta membaca hafalannya di depan pendidik. Hafalan yang di-*muraja'ah*-kan adalah beberapa ayat/surat yang telah di hafalakan. *Muraja'ah* ini dilakukan seminggu sekali, yakni pada hari sabtu. Metode ini diterapkan untuk menguatkan hafalan anak terhadap ayat dan surat yang telah dihafalkan. Karena perolehan hafalan anak bervariatif, maka pendidik tidak menentukan ayat dan surat mana yang harus disetorkan pada saat *muraja'ah* (Sa'adah & Abdulloh, 2021). Pendidik TK Islam Nurul Muttaqin juga melibatkan orang tua dalam kegiatan *muraja'ah*. Keterlibatan yang dimaksud ialah pendidik meminta orang tua agar selalu – setiap hari – mengingatkan, dan mendampingi anak untuk *muraja'ah* di rumah masing-masing. Dengan demikian berarti *muraja'ah* di sini dilakukan setiap hari (*muraja'ah* harian) dan setiap pekan (*muraja'ah* pekanan).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai (Nurmawati, 2016) Evaluasi pembelajaran tahfidh al-qur'an yang dimaksudkan di sini adalah pengukuran atau penilaian terhadap hasil menghafal al-qur'an anak. Pengukuran dan penilaian ini dilakukan oleh pendidik terhadap hasil menghafal anak yang dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan rencana. Evaluasi pembelajaran tahfidh al-qur'an terkait dengan berapa ayat, berapa surat yang telah berhasil dihafal oleh anak dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dan penilaian tidak hanya pada kemampuan anak membaca sejumlah hafalan ayat atau surat, melainkan pula menyangkut baik tidaknya bacaan menurut ilmu tajwid, seperti *makharijul* huruf, panjang pendek bacaan, serta kaidah-kaidah lainnya, meskipun tidak sangatlah ketat sebagaimana orang dewasa, namun sudah ditanamkan agar anak membaca al-qur'an sesuai ilmu tajwid. Secara praktis evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan:

Kartu Prestasi

Evaluasi dalam arti pencatatan hasil hafalan anak dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan instrumen kartu prestasi tahfidh. Kartu ini berupa dokumen pencatatan hasil hafalan harian anak. Di dalam kartu ini pendidik mencantumkan ayat dan surat yang telah dihafalkan maupun yang sedang dihafalkan oleh anak. Kartu ini juga menjadi penghubung antara pendidik dengan orang tua anak. Karena kartu ini diberikan kepada orang tua anak pada setiap hari sabtu. Dengan begitu, orang tua anak juga mengetahui prestasi dan perkembangan hafalan anak dalam setiap minggunya, serta pula orang tua dapat berpartisipasi dan mendukung kegiatan anak menghafal di rumah (Awwaliya & Syahrul, 2019).

Adapun format kartu prestasi tersebut seperti disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Format kartu prestasi

Hari/tanggal	Nama Surat	Ayat ke	Catatan Pendidik	Paraf Pendidik	Paraf Orang tua

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

Ilmu Tajwid

Evaluasi yang lain dilakukan oleh pendidik terhadap bacaan anak. Setiap hari pendidik selalu mengontrol kesesuaian bacaan anak menurut ilmu tajwid. Hasil evaluasi pada tahap ini langsung ditindak lanjuti oleh pendidik, di mana ketika ditemukan bacaan anak tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka pendidik melakukan perbaikan secara langsung. Evaluasi ini berfungi mengontrol kebenaran bacaan anak secara dini. Artinya, sedari awal anak menghafal ayat-ayat, telah dituntun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga sedari awal pula anak telah terbiasa membaca al-qur'an secara benar menurut kaidah ilmu tajwid (Yuni, 2019)

Bithaqat al-Surah wa al-Ayah

Evaluasi ini dimaksudkan pendidik menggunakan kartu yang berisi nama surat dan nomor ayatnya. Dengan menggunakan *bithaqat al-surah wa al-ayah*, pendidik mengukur keberhasilan anak menghafal pada khususnya dalam hal ketahkikan. Kartu tersebut digunakan dengan dua cara: pertama, pendidik mengambil secara anak, kemudian menunjukkan kepada anak tertentu, kemudian anak membacakan isi ayat sebagaimana tercantum dalam kartu yang ditunjukkan oleh pendidik. Dengan begitu, pendidik telah dapat memastikan prestasi hafalan anak, pada ayat dan surat tertentu. Kedua, setiap anak dipersilakan mengambil sendiri *bithaqat al-surah wa al-ayah*, kemudian masing-masing anak membacakan isi ayat yang tercantum dalam kartu masing-masing.

Penggunakan *bithaqat al-surah wa al-ayah* dilakukan secara kontinyu dalam setiap pekan di kelas dengan berkali-kali selama kurang lebih 20-25 menit. Dengan demikian, seorang anak, dapat lebih satu kali mengikuti kegiatan evaluasi menggunakan *bithaqat al-surah wa al-ayah* dengan batasan rata-rata hasil hafalan anak di kelas.

Faktor Keberhasilan Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma di TK Islam Nurul Muttaqin

Keberhasilan pembelajaran merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran baik dalam lingkup sempit maupun luas. Keberhasilan pembelajaran tahfidh juz 'amma dimaksudkan tercapainya tujuan pembelajaran di mana anak mampu menghafal juz 'amma dengan baik dari surat al-nas hingga surat al-naba'. Sehingga pengukuran keberhasilan pembelajaran tahfidh juz 'amma ini adalah mengetahui pencapain hafalan anak dari surat al-nas hingga surat al-naba'. Anak yang telah menghafal juz 'amma dari surat al-nas hingga al-naba' dikatakan berhasil dengan peringkat unggul. Sedangkan yang kurang dari itu menurut hasil hafalannya diberi peringkat baik sekali, baik, hingga kurang.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Crow and Crow, faktor internal antara lain bakat, minat, intelegensia, dan kesiapan belajar anak. sedangkan faktor eksternal antara lain pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, motivasi (dukungan) orang tua (Crow & Crow., 1984). Keberhasilan pembelajaran tahfidh juz 'amma di TK Islam Nurul Muttaqin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud antara lain minat, intelegensia, dan kesiapan belajar anak.

Minat

Beberapa anak yang berhasil menghafal juz 'amma dengan peringkat unggul menunjukkan memiliki minat yang tinggi dalam menghafal. Tingginya minat ini diketahui dari keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kehadiran anak dalam kegiatan belajar dan pembelajaran juga menjadi indikator tingginya minat anak untuk belajar. Indikator yang lain dari anak dengan minat tinggi ini adalah terus menerus mengikuti arahan dan petunjuk pendidik dalam menghafal (L. Nur, 2021). Sebaliknya beberapa anak yang keberhasilan menghafalnya pada perigkat kurang, terlihat kehadirannya di sekolah juga kurang. Artinya kehadiran dan keaktifan mengikuti

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi indikator utama tingginya minat anak dalam belajar.

Intelegensia

Meskipun intelegensia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor fisik dan psikis individu, namun intelegensia merupakan faktor yang menentukan terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran. Anak yang memiliki intelegensia baik, maka hasil belajarnya baik, sebaliknya anak yang intelegensianya rendah, maka hasil belajarnya juga rendah. Anak yang mampu menghafal dengan peringkat unggul terlihat memiliki ciri-ciri intelegensia tinggi. Indikator yang terlihat antara lain anak mudah mengingat bacaan yang didengar, atau ketika akan mengulang hafalannya anak tidak membutuhkan waktu yang lama, karena dengan cepat dia mampu mengingatnya kembali.

Kesiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan masa di mana seorang individu telah bersedia menerima atau mengikuti pembelajaran. Secara usia, anak di TK Islam Nurul Muttaqin telah berada pada kesiapan baik fisik maupun psikis, karena anak usia TK adalah 5-6 tahun. Sebagaimana dikatakan oleh al-Suwaifi bahwa , periode menghafal al-qur'an yang paling baik berada pada umur 5 sampai 23 tahun (Al-Suwaifi, 2014). Jadi tepat sekali pada usia ini, anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tahfidh juz amma.

Sedangkan faktor eksternal antara lain; 1) Pendidik: Faktor pendidik sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, karena dalam diri pendidik terdapat dua faktor lainnya, yaitu metode belajar, dan media pembelajaran. Faktor ini terlihat dalam pembelajaran tahfidh juz 'amma di TK Islam Nurul Muttaqin. TK ini memiliki 4 (empat) pendidik alumni pondok pesantren yang telah berpengalaman menghafal al-qur'an maupun kitab kuning. Dengan demikian kompetensi dan skill pendidik di TK ini dapat dikatakan *qualified*. 2) Metode pembelajaran: Dengan pendidik yang *qualified*, maka metode pembelajaran yang diterapkan sangatlah efektif dan efisien, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan anak menghafal juz 'amma. Metode yang diterapkan antara lain: *al-tasmi', al-talqin, al-takrar,* dan *muraja'ah*. Pendidik di TK ini juga terampil dalam memotivasi anak untuk menghafal juz 'amma. 3) Media pembelajaran: Selain metode pembelajaran, pendidik TK ini juga terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik minat anak. Media pembelajaran yang sering digunakan antara lain: audio visual (laptop dan LCD proyektor), kartu surat, dan kartu ayat. Dengan menggunakan beberapa media tersebut, pembelajaran tahfidh juz 'amma berhasil. Sedangkan menurut Fatmawati, faktor pendukung keberhasilan tahfidh adalah lingkungan dan sarana (Eva, 2019) (Nofi & Sita, 2021). 4) Motivasi (dukungan) orang tua: Sedangkan motivasi (dukungan) orang tua sangat terlihat pada antusiasme orang tua mengantarkan anak ke sekolah, menemani anak di ruang kelas, membantu anak ketika mengulang hafalannya di rumah, memeriksa kartu prestasi tahfidh anak, dan menyampaikan progress hafalan anak di rumah kepada pendidik (Niharotussadiah et al., 2021).

Merujuk pada uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan hasil pembelajaran tahfidh al-Qur'an yang maksimal, maka hendaknya para pendidik dan orang tua menumbuhkan minat anak untuk menghafal al-Qur'an (Niharotussadiah et al., 2021). Upaya menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya memberikan penjelasan dan mengenalkan ayat-yat al-Qur'an sejak dini yang sekaligus dapat meningkatkan motivasi menghafal. Hendaknya pula memperhatikan metode yang diterapkan, sehingga sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak. Begitu pula pada penggunaan media pembelajaran, hendaknya menggunakan media yang relevan dan menarik bagi anak, seperti media audio visual (Nurkhaeriyah, 2019).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015

SIMPULAN

Pembelajaran tahfidh juz 'amma dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pengelolaan dan penilaian. Perencanaan dilaksanakan dalam bentuk penyusunan tujuan, pembagian ayat dan surat, pembagian waktu hafalan dan pembuatan perangkat pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *al-tasmi'*, *al-talqin*, *al-takrar*, dan *muraja'ah*. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode kartu prestasi, ilmu tajwid, *bithaqat al-surah wa al-ayah*. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan tahfidh dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Pimpinan, pengelola dan seluruh stake holder pendidikan TK Islam Nurul Muttaqin Proyek Camplong Sampang yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian ini, Koordinator Wilayah Camplong Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada Rektor IAI Al-Khairat Pamekasan yang telah mengizinkan, dan mengarahkan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Syafi' AS. (2019). Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 6(2), 278-297.

Aida, H. (2017). Metode tahfidz al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). 18(1), 51-70. https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04

Al-Bukhari, A. A. M. B. I. (1992). Matn Al-Bukhari Juz III. Al-Haramayn.

Al-Ghazali, A. A. al-R. (1431). Qawaid wa Fawaid fi Tahfihdi al-qur'an al-Karim li al-Athfal. Jami'ah Islamiyah Press.

Al-Hasyimi, A. al-H. (1405). al-Rasul al-Arabi al-Murabbi. Dar al-Huda.

Al-Huwaimil, I. B. S. (n.d.). Taqwimu Ta'allumi Hifdhi al-qur'an al-Karim wa Ta'limih. n.p.

Al-Jurjani, A. B. M. (1421). Al-Ta'rifat. Sanggapura: Al-Haramayn. Al-Haramayn.

Al-Nahlawi, A. al-R. (2010). Usul al-Tarbiyah wa Asalibuha. Dar al-Fikr.

Al-Shabuni, M. A. (1985). Al-Tibyan fi Ulum al-qur'an. Dinamika Berkah Utama.

Al-Suwaifi, A. A. K. (2014). Hifdhi al-qur'an al-Karim. Nasyrah Elektroniyah Majaniyah.

Anwar, S. (2017). Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondokpesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 15(02), 263-282. https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.171

Arifin, M. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.

Awwaliya, M. L., & Syahrul, I. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. Aulad : Journal on Early Childhood, 2(2), 8-14. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30

Crow, L. D., & Crow., A. (1984). Educational Psychology Terj. Z. Kasijan. Bina Ilmu.

Eva, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Islamic Education Manajemen, 4(1), 25-38. https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5255

Ferdinan. (2018). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah Gombara Sulawesi Selatan. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 39-50. https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379

Himam, H. B. A. B. H. (2008). Kayfa Tahfadhu al-Qur'an fi Asyri Khutuwatin. Dar al-Hadlarah li al-Nasyr wa al-Tawzi'.

Masatu, B., & Dedah, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ikhlash Cikawung Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif, 4(3), 307-314.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2015
Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 18(1), 18-35. https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362

Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 188-198. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15

Muttaqin, T. I. N. (2020). Dokumen I Kurikulum TK Islam Nurul Muttaqin Tahun Pelajaran 2006/2007-2020/2021.

Nata, A. (2009). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Kencana.

Niharotussadiah, Astuti, D., & Riana, N. (2021). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendampingi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menghafal Al-Qur'an Secara Daring. JCE (Journal of Childhood Education), 5(1), 224-239.

Nofi, M. K., & Sita, H. K. (2021). Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini. Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi, 73(1), 99-107.

Nur, L. (2021). Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. Journal of Instructional and Development Researches, 1(1), 41-47. https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17

Nur, M., Sugiharto, B. G., Farhan, F., & Athiri, A. (2021). Wawancara Guru Tahfidh.

Nurkhaeriyah. (2019). Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah TAhfidz Quran At-Taqwa Kota Cirebon. Jurnal Jendela Bunda, 7(1), 1-16. https://doi.org/10.25078/pw.v2i2.1007

Nurmawati. (2016). Evaluasi Pendidikan Islam. Citapustaka Media.

Penyusun, T. (2015). Pedoman Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an Juz Amma. TK Islam Nurul Muttaqin.

Qutb, M. (1993). Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah Juz I. Dar al-Syuruq.

Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 269-282.

Sa'adah, N., & Abdulloh, D. (2021). Peningkatan Fasilitas Bagi Tahfizh Anak Usia Dini Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (Taud Saqu) Jember: Kajian Living Qur'an. Ani-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 14(1), 58-73. https://doi.org/10.35719/annisa.v14i1.54

Shabrina, M. N., Azizah, N., & Muhammad, Z. R. (2020). "Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Temper Tantrum." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1099-1111. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511

Shin, P., & Amir, S. (2022). Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Tahfidz Sleman. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 119-126. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1232

Shohib, M., & Surur, M. B. Y. (2011). Memelihari Kemurnian al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfiz al-Qur'an di Nusantara. Lajnah Pertashihan Mushaf al-Qur'an.

Yuni, R. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 101-116. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07

Yunus, M. (1990). Kamus Arab - Indonesia. Hidakarya Agung.